

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dengan Peran Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Nilai Perusahaan

I Gusti Ngurah Agung Surya Berata^{1*}, Ni Putu Budiadnyani²
agungadi2004@gmail.com^{1*}, putubudiadnyani@undiknas.ac.id²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
Denpasar, Indonesia

Abstrak

Nilai perusahaan khususnya sektor keuangan merupakan indikator utama yang menggambarkan tingkat keberhasilan dan reputasi suatu entitas bisnis di mata para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Indikator ini menunjukkan seberapa besar harga pasar yang bersedia dibayar oleh investor terhadap perusahaan tersebut, yang secara langsung mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut mencakup informasi mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, Komite Audit, dan nilai perusahaan selama periode 2022-2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan website resmi perusahaan sebagai sumber data yang terpercaya. Temuan empiris pada sektor keuangan BEI mengonfirmasi bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit gagal memoderasi hubungan ini karena orientasi pengawasannya masih terfokus pada integritas laporan keuangan dan kepatuhan regulasi, sehingga mengindikasikan bahwa informasi CSR belum menjadi determinan fundamental dalam keputusan penilaian investor. Peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk memasukkan variabel kinerja keuangan fundamental sebagai variabel independen atau moderasi, seperti Profitabilitas (*Return on Asset* atau *Return on Equity*) dan Likuiditas. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa investor sektor keuangan cenderung lebih merespons kinerja finansial riil dibandingkan informasi non-keuangan. Regulator disarankan untuk mempertegas peran dan tanggung jawab Komite Audit dalam pengawasan informasi non-keuangan (ESG). Hal ini dapat dilakukan dengan mewajibkan adanya kompetensi terkait keberlanjutan bagi anggota Komite Audit atau mendorong pembentukan komite khusus (Komite Keberlanjutan) yang terpisah

Kata kunci : Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Komite Audit, Sektor Keuangan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Sektor keuangan memegang peranan sentral dalam perekonomian Indonesia sebagai tulang punggung yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini, khususnya bank dan lembaga jasa keuangan lainnya, berfungsi sebagai penguatan struktur keuangan perusahaan melalui pengelolaan risiko yang efektif, peningkatan efisiensi penggunaan modal, serta

penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Surbakti et al., 2022).

Berbagai studi empiris terbaru mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pada sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin melalui harga pasar dan persepsi investor (Fitriana et al., 2025). Kepercayaan yang tinggi terhadap stabilitas dan kredibilitas sektor keuangan secara langsung mendorong kapitalisasi pasar, serta memperkuat daya saing perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat menuntut perusahaan untuk tidak hanya fokus pada aspek profitabilitas semata, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan serta menjaga struktur keuangan yang sehat sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Maryoso & Sari, 2023). Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik lebih mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar akibat persepsi risiko yang lebih rendah (Elizabet Desi Astuti, 2023). Oleh karena itu Corporate Social Responsibility memiliki peran terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan loyalitas stakeholder.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra dan kepercayaan publik, yang pada akhirnya diharapkan dapat berimbas pada peningkatan nilai perusahaan (Anisa, 2023). POJK No. 51/POJK.03/2017: Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CSR dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, karena keterbukaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dapat memperkuat kepercayaan investor dan masyarakat luas. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan, tetapi juga terbukti dapat memperkuat reputasi dan citra perusahaan di mata masyarakat dan investor (Irawan et al., 2023).

Penelitian (Freydey & Frigita, 2023) juga menegaskan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap citra perusahaan; semakin baik pelaksanaan CSR, semakin tinggi pula persepsi positif masyarakat terhadap perusahaan. Menurut (Habibie & Yanthi, 2025) CSR dapat menjadi perisai yang melindungi reputasi dan mengurangi dampak prasangka negatif masyarakat terhadap perusahaan, serta membangun loyalitas pelanggan yang lebih kuat. Selain itu, CSR yang efektif tidak hanya berdampak pada citra eksternal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada nilai dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Reputasi yang baik akibat aktivitas CSR juga dapat membantu perusahaan menghadapi situasi krisis, karena perusahaan yang memiliki reputasi positif cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (Velychko et al., 2021).

Fenomena inkonsistensi dampak pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan juga tercermin dari data empiris

di sektor perbankan Indonesia periode 2020-2024. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang memiliki tingkat pengungkapan CSR relatif tinggi dengan indeks CSR mencapai 0,67 pada tahun 2024, mencatat nilai Price to Book Value (PBV) sebesar 1,5. Di sisi lain, Bank Mandiri dengan indeks CSR lebih rendah justru menunjukkan nilai PBV yang lebih tinggi, yaitu 1,8 (Adelia & Siti Kustinah, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang tinggi belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan secara proporsional dan dapat dipengaruhi oleh faktor manajemen internal dan kondisi pasar yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada efektivitas implementasi CSR dan konteks operasional perusahaan (Khair, 2024).

Penelitian (Ismatasari et al., 2024) menyatakan biaya pelaksanaan CSR yang cukup besar menjadi tantangan bagi perusahaan, khususnya di sektor keuangan yang sangat kompetitif. Biaya yang dikeluarkan untuk program CSR sering kali tidak dipisahkan dengan jelas dalam laporan keuangan dan bisa menjadi beban operasional yang menekan profitabilitas perusahaan (Ariani et al., 2024). Studi (Maulana Sahid & Henny I, 2023) menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperlakukan biaya CSR dengan cermat agar tidak mengganggu kelangsungan usaha dan menghindari potensi kerugian finansial akibat pengeluaran CSR yang tidak efisien.

Setelah ditemukan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diperlukan variabel moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Good Corporate Governance (GCG) dipilih sebagai variabel moderasi dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan praktik tata kelola perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara menyeluruh. Hal ini khususnya relevan dalam sektor keuangan yang menuntut keseimbangan yang tepat antara tanggung jawab sosial dan stabilitas finansial. Dengan demikian, penggunaan GCG sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai mekanisme pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dalam konteks tata kelola yang efektif dan efisien.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan fondasi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor keuangan melalui mekanisme transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang ketat. Studi (Galih Satrio, 2025) membuktikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit yang aktif berkontribusi positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, (Amal et al., 2020) menemukan bahwa meskipun pengaruh GCG tidak selalu langsung pada nilai perusahaan, penerapan tata kelola yang baik memperbaiki kinerja keuangan yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan secara tidak langsung. Oleh karena itu, implementasi GCG yang efektif menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan reputasi di pasar modal.

Penelitian (Aryanti et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik berpengaruh positif terhadap reputasi dan nilai perusahaan. Selain itu, GCG yang efektif dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan kompetitif, sehingga perusahaan mampu bertahan di tengah dinamika industri yang penuh tantangan. Studi yang dilakukan oleh (Dewi et al.,

2021)mengungkapkan bahwa penerapan GCG berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki proses pengambilan keputusan, serta memperkuat hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu komponen dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) adalah keberadaan Komite Audit yang memiliki peran strategis sebagai pengawas internal dalam mekanisme akuntabilitas perusahaan (Sudjono, 2024). Komite Audit berfungsi terutama untuk mengawasi pelaporan keuangan dan pengendalian risiko, yang bertujuan meningkatkan kualitas pengawasan serta menjaga integritas laporan keuangan Perusahaan (Harinurdin & Safitri, 2022). Melalui peran tersebut, Komite Audit dapat mendukung efektivitas pengelolaan risiko perusahaan sehingga mampu memberikan kepastian dan keyakinan kepada para investor dan pemangku kepentingan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, Komite Audit penting sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan nilai perusahaan. Keberadaan Komite Audit yang efektif memastikan bahwa program CSR diimplementasikan secara transparan dan akuntabel dalam tata kelola perusahaan, sehingga meningkatkan dampak positif CSR terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, peran Komite Audit dalam penelitian ini menjadi krusial dalam menjelaskan mekanisme peningkatan nilai perusahaan melalui penguatan praktik tata kelola dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan adanya pengaruh positif dan negatif dari CSR maupun tantangan dalam pelaksanaan GCG, peneliti tertarik untuk mengungkap sejauh mana CSR dan GCG khususnya komite audit secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan tersebut diharapkan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai peran keberlanjutan sosial dan tata kelola dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan strategi bisnis yang efektif di industri keuangan Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan dari hasil pembahasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul mengenai "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dengan Peran Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Nilai Perusahaan"

Metode Analisis

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Populasi dalam penelitian ini dipilih 106 perusahaan terdaftar di Bursa efek indonesia , Dengan kriteria Sub-sektor asuransi berjumlah 16, Sub-sektor perbankan 47, Sub- sektor Finance 16, Sub-sektor Investasi 27. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu perusahaan sektor keuangan yang memenuhi kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode 2022-2024 Dan (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Dengan

mempertimbangkan kriteria sampling yang terbentuk dari 106 perusahaan, maka dapat dipilih 94 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, sehingga terdapat 282 data yang akan dijadikan sampel penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut mencakup informasi mengenai pengungkapan Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan, Komite Audit, dan nilai perusahaan selama periode 2022-2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan website resmi perusahaan sebagai sumber data yang valid dan terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui SPSS versi 27 akan meliputi uji reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, uji normalitas, dan regresi moderasi yang memasukkan variabel GCG sebagai variabel moderasi.

Hasil

Uji Hipotesis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan merupakan pengujian statistik formal dalam kerangka penelitian empiris yang dirancang untuk memverifikasi secara empiris apakah terdapat hubungan kausal signifikan antara pengungkapan atau implementasi CSR—sebagai variabel independen yang diukur melalui indeks GRI atau disclosure score—terhadap proksi nilai perusahaan seperti PBV, sebagai variabel dependen, dengan hipotesis nol ($H_0: \beta_{\text{CSR}} = 0$, tidak berpengaruh) ditolak apabila nilai signifikansi uji t ($\text{sig.} < 0,05$) dan koefisien regresi positif, sehingga mendukung teori stakeholder bahwa CSR meningkatkan reputasi, loyalitas pemangku kepentingan, dan premi valuasi jangka panjang pada perusahaan terdaftar di BEI.

Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada teori signaling theory di mana CSR berfungsi sebagai sinyal komitmen berkelanjutan yang mengurangi asimetri informasi investor, sehingga secara parsial memengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan return on equity atau market premium, Ghazali (2018) menegaskan bahwa pengujian ini dilakukan pasca-verifikasi asumsi klasik melalui regresi OLS di SPSS, di mana koefisien $\beta > 0$ dan $t\text{-stat} > 1,96$ (df besar) mengonfirmasi pengaruh langsung sebelum memasukkan variabel moderasi seperti komite audit. Berikut uji hipotesis pada tabel 1 dan 2 :

Tabel 1. Hasil Uji Moderasi Persamaan 1 Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.013	.473		-.029	.977
	SQRT_X	.587	1.130	.032	.520	.604
	SQRT_Z	.268	.138	.120	1.938	.054

	SQRT_KONTRO L	.072	.046	.095	1.563	.119
--	---------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil regresi, diperoleh temuan sebagai berikut: variabel SQRT_X memiliki nilai t-hitung sebesar 0,520 dengan signifikansi (Sig.) 0,604 ($> 0,05$), sehingga hipotesis nol tidak ditolak dan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap SQRT_Y; variabel SQRT_Z memperoleh nilai t-hitung 1,938 dengan signifikansi 0,054 ($> 0,05$ pada taraf 5%), sehingga secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% variabel Z dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap SQRT_Y; serta variabel kontrol (SQRT_KONTROL) memiliki signifikansi 0,119 ($> 0,05$), menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap variabel Y dalam model ini.

Uji Hipotesis Komite Audit Memoderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2. Hasil Uji Moderasi Persamaan 2 Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.168	1.195		.141	.888
	SQRT_X	-.653	7.571	-.036	-.086	.931
	SQRT_Z	.390	.752	.175	.519	.604
	SQRT_KONTRO L	.072	.046	.095	1.565	.119
	Interaksi_X*Z	-.761	4.596	-.098	-.166	.869

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Pengolahan Data 2025

Pengujian hipotesis moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Z mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang diukur melalui signifikansi variabel interaksi (Interaksi_X*Z). Berdasarkan tabel 4.6 Coefficients, diperoleh nilai koefisien regresi variabel interaksi sebesar -0,761 dengan nilai t-hitung -0,166 dan signifikansi (Sig.) 0,869. Karena nilai signifikansi $0,869 > 0,05$, maka interaksi antara variabel X dan Z tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "variabel Z memoderasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y" ditolak, sehingga variabel Z dalam penelitian ini hanya berperan sebagai variabel independen biasa (prediktor potensial) atau homologiser moderator, bukan sebagai variabel moderator sejati.

Hasil Uji kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) secara esensial mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen, dengan nilai yang berkisar antara 0 hingga 1 di mana

semakin mendekati 1 semakin kuat kontribusi kolektif variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana dielaborasi Ghazali (2018) bahwa nilai R^2 rendah mencerminkan keterbatasan eksplanatori model sedangkan nilai mendekati 1 menandakan prediktor menyediakan informasi prediksi yang hampir komprehensif.

Kuncoro (2019) melengkapi uraian tersebut dengan menekankan bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) secara presisi mengevaluasi goodness-of-fit model dalam mengakomodasi pengaruh variabel eksogen terhadap endogen, sehingga pada kajian pengaruh CSR dan komite audit terhadap nilai perusahaan, R^2 sebesar 0,73 dapat ditafsirkan bahwa 73% fluktuasi nilai perusahaan dijelaskan oleh konstruk model dengan 27% sisanya diatribusikan pada faktor eksternal.

Sugiyono (2017) menggarisbawahi bahwa R^2 berfungsi untuk mengkuantifikasi persentase dampak variabel independen terhadap dependen dalam rentang nol hingga satu, dengan rekomendasi utama interpretasi Adjusted R^2 pada regresi multivariat guna mengoreksi inflasi akibat proliferasi prediktor demi evaluasi model yang lebih akurat dan bebas bias.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.020	.006	.37341

a. Predictors: (Constant), Interaksi_X*Z, SQRT_KONTROL, SQRT_Z, SQRT_X

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 3 Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,006 atau 0,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen (SQRT_X, SQRT_Z), variabel kontrol (SQRT_KONTROL), dan variabel interaksi (X*Z) hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen (SQRT_Y) sebesar 0,6%, yang dikategorikan sebagai kemampuan prediksi sangat lemah. Sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh variabilitas variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Rendahnya kemampuan prediksi model ini mengindikasikan bahwa pada periode pengamatan (2022-2024), pergerakan nilai perusahaan di sektor keuangan sangat didominasi oleh volatilitas pasar eksternal dan faktor makroekonomi pasca-pandemi, sehingga variabel internal non-keuangan seperti CSR dan tata kelola memiliki kontribusi yang sangat minor dalam pembentukan harga saham.

**Tabel 4. Hasil Uji F Persamaan 2
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.775	4	.194	1.389	.238 ^b
	Residual	38.624	277	.139		
	Total	39.399	281			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), Interaksi_X*Z, SQRT_KONTROL, SQRT_Z, SQRT_X

Sumber : Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel 4 ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,389 dengan tingkat signifikansi 0,238. Karena nilai signifikansi 0,238 > 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak, sehingga variabel independen (SQRT_X, SQRT_Z), variabel kontrol (SQRT_KONTROL), dan variabel interaksi (X*Z) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (SQRT_Y). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang terbentuk tidak fit atau tidak layak digunakan sebagai prediktor variabel dependen.

Pembahasan

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hasil pengujian statistik pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,587 dengan nilai t-hitung sebesar 0,520 dan tingkat signifikansi sebesar 0,604. Nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari taraf nyata 0,05 (0,604 > 0,05) memberikan bukti empiris bahwa hipotesis pertama yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sektor keuangan tidak menjadi faktor penentu utama bagi investor dalam menilai harga saham atau nilai buku perusahaan (PBV) (Noviyanti & Purnamasari, 2025).

Tidak berpengaruhnya CSR terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini disebabkan oleh preferensi investor sektor keuangan yang lebih mengutamakan indikator kinerja keuangan fundamental jangka pendek, seperti tingkat profitabilitas dan pembayaran dividen, ketimbang aspek keberlanjutan jangka panjang. Investor cenderung memandang pengungkapan CSR sebagai formalitas kepatuhan administratif terhadap regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, sehingga informasi tersebut bersifat normatif dan kurang memiliki nilai informasi (*information content*) yang substansial untuk membedakan prospek perusahaan satu dengan yang lain (Lauren et al., 2023). Aktivitas CSR pun kerap dianggap sebagai beban biaya operasional yang berpotensi mengurangi margin laba jika pengelolaannya tidak optimal.

Fakta ini didukung oleh nilai Adjusted R Square yang rendah (0,6%), menunjukkan bahwa 99,4% variasi nilai perusahaan dipengaruhi faktor lain di luar CSR dan tata Kelola (Mudrikah & Eferey, 2024). Rendahnya determinasi ini sangat wajar mengingat periode penelitian dilakukan pada tahun 2022-2024, yang merupakan masa pemulihan (*recovery*) pasca-pandemi dan gejolak ekonomi global. Pada periode ini, investor di sektor keuangan cenderung bertindak pragmatis dengan lebih memprioritaskan sentimen pasar global, fluktuasi suku bunga, dan kinerja profitabilitas jangka pendek (seperti laba bersih), dibandingkan faktor keberlanjutan jangka panjang seperti CSR (Aini & Kristianto, 2025). Fenomena ini menegaskan bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi, isu non-keuangan (ESG/CSR) belum menjadi prioritas utama dalam kalkulasi valuasi pasar.

Dari perspektif Signaling Theory, temuan penelitian ini mengindikasikan kegagalan mekanisme sinyal, yakni pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan gagal mengurangi asimetri informasi serta dianggap kurang kredibel oleh pelaku pasar sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pernyataan teori bahwa CSR berfungsi sebagai sinyal positif mengenai prospek masa depan perusahaan tidak terkonfirmasi pada sektor keuangan selama periode observasi ini serupa dengan penelitian (L Erdian Sandi Wiranata et al., 2023). Fenomena tersebut selaras dengan pandangan bahwa pengungkapan CSR—baik sukarela maupun wajib—seringkali sekadar formalitas pelaporan (*greenwashing*) tanpa implikasi substansial terhadap strategi bisnis inti, sehingga pasar modal tidak menganugerahkan premi valuasi lebih tinggi bagi perusahaan dengan pengungkapan CSR yang ekstensif (Turrohma, 2023).

Komite Audit Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) melalui analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis), ditemukan bukti empiris bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Hasil statistik pada Tabel 2 menunjukkan koefisien interaksi antara CSR dan Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,869, yang jauh di atas standar probabilitas 0,05 (0,869 > 0,05), sehingga hipotesis bahwa peran Komite Audit memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan ditolak. Dalam konteks ini, Komite Audit hanya berperan sebagai variabel independen potensial tanpa interaksi strategis yang signifikan untuk memperkuat sinyal CSR di mata investor, sebagaimana tercermin dari ketidakberartian efek moderasi dalam model regresi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Komite Audit secara teoritis dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengawasan CSR, praktik implementasinya di sektor keuangan BEI periode 2022-2024 belum mencapai sinergi yang diharapkan.

Hasil penelitian selaras dengan temuan (Zulfa et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur BEI periode 2019-2021, dengan p-value 0,645 (>0,05), karena komite

audit lebih fokus pada pengawasan keuangan konvensional daripada integrasi CSR. Ketidakefektifan ini juga didukung oleh (Gomes, 2024) yang menemukan GCG proksi dewan komisaris independen justru melemahkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, menandakan kurangnya sinergi mekanisme tata kelola dalam konteks pengungkapan keberlanjutan.

Kegagalan Komite Audit dalam memoderasi hubungan ini kemungkinan besar disebabkan oleh lemahnya pengaruh langsung CSR itu sendiri terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditemukan pada pengujian Hipotesis 1. Hal ini sejalan dengan argumen yang dibangun dari hasil penelitian (Dr. Achmad Fauzi S.E., M.M et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR sering kali tidak berpengaruh signifikan karena informasinya dianggap kurang informatif dan aktivitasnya belum efektif, sehingga mekanisme tata kelola (GCG) pun sulit untuk mendorong relevansi informasi tersebut bagi investor. Selain itu, fokus utama Komite Audit di Indonesia umumnya lebih berat pada pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan regulasi, bukan pada validasi laporan keberlanjutan. Akibatnya, investor tidak melihat interaksi antara Komite Audit dan CSR sebagai sinyal kredibilitas tambahan yang patut diberi premi nilai lebih, berbeda dengan temuan (Octalisa Gunawan & Paramitha, 2024) yang mungkin menemukan kondisi berbeda pada sektor manufaktur.

Simpulan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi tingkat pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tidak menjadi faktor determinan utama dalam penilaian investor terhadap nilai pasar atau Price to Book Value (PBV) perusahaan. Hal ini disebabkan oleh preferensi investor sektor keuangan selama periode 2022-2024 yang lebih mengutamakan indikator kinerja fundamental jangka pendek, seperti tingkat profitabilitas (ROA) dan pembayaran dividen, ketimbang aspek keberlanjutan jangka panjang. Pengungkapan CSR cenderung dipandang sebagai formalitas kepatuhan administratif terhadap regulasi wajib POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, sehingga bersifat normatif tanpa informasi content substansial untuk membedakan prospek kompetitif antarperusahaan. Selain itu, aktivitas CSR sering kali dianggap sebagai beban biaya operasional yang berpotensi mengerosi margin laba jika pengelolaannya tidak efisien, sehingga gagal berfungsi sebagai sinyal positif yang kredibel (signaling failure) dalam Signaling Theory untuk meningkatkan premi valuasi di pasar modal.

Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kegagalan fungsi moderasi ini disebabkan oleh fokus utama Komite Audit di Indonesia yang lebih tertuju pada pengawasan integritas laporan keuangan dan kepatuhan regulasi konvensional, bukan pada validasi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan atau aktivitas CSR.

Mengingat pengaruh langsung CSR terhadap nilai perusahaan sudah sangat lemah (tidak signifikan), keberadaan mekanisme tata kelola seperti Komite Audit tidak memiliki fondasi substansial untuk memperkuat relasi tersebut secara statistik. Akibatnya, investor tidak memandang interaksi antara Komite Audit dan CSR sebagai jaminan kredibilitas tambahan yang layak diberikan premi valuasi lebih tinggi di pasar modal.

Daftar Pustaka

- Adelia, M. S., & Siti Kustinah. (2025). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Sustainability Financial Pada Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI 2020-2024). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 7(1), 523–531. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i1.6352>
- Aini, I. N., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 10(1), 1–17. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Amal, B., Sulistyawan, A. Y., Kepariwisata, J., Hospitalitas, D., Pasca Pemindahan, J., Agustino, L., Labolo, M., Avers Toana, A., Rosidin, A., Sapto Nugroho, K., Nathanael Marbun, K., Kosandi, M., Iman Subono, N., Irpan Fauzan, P., Pratama, R., Wati, R., Rusata Penerbit, T., Oleh, Wicaksana, A., ... World Wide Fund for Nature (WWF). (2020). 濟無No Title No Title. 5(2), 37. [http://wwf.panda.org/downloads/wwf_hob_measures_report_2012_final_for_web.pdf%0Ahttp://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METO DE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf%0Ahttps://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf](http://wwf.panda.org/downloads/wwf_hob_measures_report_2012_final_for_web.pdf%0Ahttp://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METO%20DE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf%0Ahttps://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf)
- Anisa, Z. (2023). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ariani, D., Muthmainnah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 125–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art2>
- Aryanti, M., Ida, A., & Rida, J. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, 11(1), 1–10.
- Dr. Achmad Fauzi S.E.,M.M, Adinda Rahmadiyah, Erdina Mandasari, & Saputra, S. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 106–111. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i3.344>
- Elizabeth Desi Astuti. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.

- Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>
- Fitriana, A., Priantono, S., & Rustianawati, M. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderasi. *ECo-Fin*, 7(2), 757–767.
<https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2310>
- Freydey, M., & Frigita, K. (2023). The Impact of Corporate Social Responsibility Practices on Company Reputation in the Manufacturing Sector. *Journal on Economics, Management and Business Technology*, 2(1), 49–57.
<https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1186091194>
- Gomes, A. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Batu Bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). 9(1), 351–360.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1635>
- Habibie, A., & Yanthi, M. D. (2025). The Influence of Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital on Financial Performance. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(6), 1579–1594. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i6.171>
- Harinurdin, E., & Safitri, K. A. (2022). Tata Kelola Perusahaan Tercatat Di Indonesia. *Jurnal Yokasi Indonesia*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i1.1178>
- Irawan, A., Ovami, D. C., Prima, A. P., & Putri, A. P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 341–348. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3114>
- Ismatasari, A. F. C., Harry Mukti, A., & Triwacaningrum, W. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 329–350.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5477>
- Khair, A. M. (2024). FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Concept and Communication*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- L Erdian Sandi Wiranata, Elin Erlina Sasanti, & Robith Hudaya. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 19–31. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.554>
- Lauren, N., Daud, I., Giriati, H. M., & Jaya, A. (2023). Does corporate social responsibility moderate financial performance and firm size on firm value ? 11(3), 535–544.
- Maryoso, S., & Sari, D. I. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 13–22.
<https://doi.org/10.31294/akasia.v3i1.1790>
- Maulana Sahid, I., & Henny I, D. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur

- Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>
- Mudrikah, R. E., & Eferedy, J. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan , Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 3(5), 837–855.
- Noviyanti, I., & Purnamasari, S. (2025). Pengaruh csr pada nilai perusahaan terhadap bank bermodal inti terbesar di indonesia. 14(04), 1807–1821.
- Octalisa Gunawan, V., & Paramitha, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 101–110. <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.8061>
- Sudjono, A. C. (2024). SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC Audit Committee ' s Roles & Effectiveness : Evidence from Indonesia. 8(March), 183–208.
- Surbakti, L. P., Wibawaningsih, E. J., & Nugraheni, R. (2022). KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA. 7(1), 1–11.
- Turrohma, Z. A. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN , DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERISASI (Studi Kasus Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 6(2), 1730–1740.